
Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Cash Flow*, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar di BEI 2016-2018

Oleh :

Silfi Wahyu Firdayanti*)

M. Agus Salim**)

A. Agus Priyono***)

Email: silfifirdayanti23@gmail.com

Universitas Islam Malang

Abstaract

This study was conducted to examine the effect of Good Corporate Governance, Cash Flow and Profitability on earning management in coal mining sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018. The population used in this study is coal mining sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the period 2016-2018. The sampling method is purposive sampling in accordance with predetermined criteria. The number of samples is 12 companies. The data in this study use multiple linear regression, classical assumption and hypothesis test. The results of this study indicate that Good Corporate Governance with the proxy of the Independent Board of Commissioners has a significant negative effect on earning management, cash flow has a significant negative effect on earning management and profitability with a proxy on return on asset has a significant positive effect on earning management.

Keywords: Good Corporate Governance, Cash Flow, Profitability, Earning Management

Pendahuluan

Latar Belakang

Dalam dunia bisnis ekonomi ini berkembangnya sarana teknologi yang baik dan arus informasi juga berkembang sangat pesat menurut perusahaan guna dapat memberikan informasi yang berguna bagi setiap pihak yang membutuhkan informasi, seperti halnya *stakeholder* dan para investor. Hal ini juga bisa memperketat dan bisa menyebabkan persaingan semakin kompetitif. Untuk memperluas pangsa pasar perusahaan membutuhkan sumber dana yang cukup besar untuk bisa bersaing dengan perusahaan-perusahaan yang lainnya.

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi mengenai kondisi dan kinerja suatu perusahaan bagi pihak eksternal. Informasi tersebut berhubungan dengan adanya kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan, posisi keuangan dan ada manfaatnya bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Salah satu elemen terpenting dalam laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah

laba. Informasi laba merupakan perhatian utama untuk menaksir prestasi ataupun kinerja dalam suatu manajemen. Informasi laba digunakan oleh para investor ataupun pihak lain yang berkepentingan sebagai indikator efisiensi pengguna dana yang tertanam dalam suatu perusahaan yang diwujudkan untuk tingkat pengembalian dan indikator yang bisa menaikkan kemakmuran (Ghozali dan Chariri:2007:350).

Informasi laba dalam laporan keuangan sering jadi tujuan untuk tindakan oportunitis manajemen dengan tujuan memaksimumkan kepuasannya. Tindakan tersebut dilakukan dengan cara memilih kebijakan-kebijakan dalam akuntansi, sehingga laba pada perusahaan bisa diatur, dengan cara dinaikkan ataupun diturunkan sesuai dengan keinginan manajemen tersebut. Hal tersebut biasanya disebut dengan istilah manajemen laba.

Permasalahan yang sering terjadi di beberapa tahun terakhir ini dengan semakin maraknya kasus-kasus penyimpangan korporasi yang terjadi di perusahaan, yaitu praktek manajemen laba. Alasan pertama, manajemen laba seolah-olah telah menjadi budaya perusahaan (*corporate culture*). Hal ini tentu sangat merugikan semua pihak, termasuk pihak yang mempunyai hubungan secara langsung dengan perusahaan tersebut. kedua, penyimpangan korporasi sebenarnya tidak hanya dilakukan oleh manajer perusahaan tetapi melibatkan pemilik (owner), auditor, regulator (pemerintah dan asosiasi profesi) dan akuntan publik.

Menurut Scot (2011:423) manajemen laba adalah suatu keputusan dari pihak para manajer untuk memilih suatu kebijakan akuntansi tertentu yang dianggap bisa mencapai suatu tujuan sesuai apa yang diinginkan, baik itu ditingkatkan labanya atau mengurangi tingkat kerugian dalam suatu perusahaan yang dilaporkan.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) memperbolehkan manajemen untuk memilih metode akuntansi yang akan digunakan. Hal tersebut berkaitan dengan teori akuntansi positif yang menyatakan bahwa prosedur akuntansi yang digunakan oleh perusahaan tidak harus sama dengan yang lainnya, namun perusahaan diberi kebebasan untuk memilih salah satu alternatif prosedur yang tersedia untuk meminimumkan biaya kontrak dan memaksimalkan nilai perusahaan.

Dalam beberapa teori banyak yang mengindikasikan betapa pentingnya adanya *good corporate governance* dalam meminimalisir dan mendeteksi praktik manajemen laba. Menurut Indaryanto (2004:22) *good corporate governance* adalah salah satu pilar dari suatu sistem ekonomi pasar, karena berkaitan dengan kepercayaan publik terhadap perusahaan dan secara ekonomi perusahaan akan lebih dipercaya oleh para investor.

Salah satu bentuk dari tata kelola perusahaan yang baik adalah dengan adanya sebuah sistem pengawasan yang efektif dan berimbang di perusahaan. Dewan direksi dan dewan komisaris adalah pihak yang bertanggung jawab dan memiliki otoritas penuh dalam membuat keputusan tentang melakukan pengarahan, pengendalian, dan pengawasan atas pengelolaan sumber daya agar

sesuai dengan tujuan perusahaan. Dewan komisaris sebagai perwakilan dari pemegang saham merupakan salah satu pihak yang melakukan fungsi pengawasan atas perusahaan demi terpercayainya kepentingan pemegang saham dan dalam melaksanakan tugasnya dewan komisaris.

Untuk mencapai suatu tujuan dalam laporan keuangan, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai salah satu entitas, yaitu *cash flow* (arus kas). Biasanya informasi yang diberikan oleh laporan arus kas bisa membantu para kreditor, investor dan pihak-pihak yang lain untuk bisa menilai kemampuan perusahaan yang menghasilkan arus kas bersih masa depan, menilai kemampuan perusahaan, kemampuan membayar dividen, memenuhi suatu kewajiban, dan untuk menilai suatu pengaruh pada posisi keuangan suatu perusahaan dari transaksi suatu pendanaan kas, investasi dan kas lainnya dalam satu periode (Kieso et al, 2014).

Efektifitas suatu perusahaan untuk menghasilkan laba bisa melalui pengoperasian asset yang dimiliki dan menjadi tolak ukur kinerja perusahaan bisa juga memotivasi untuk melakukan suatu tindakan manajemen laba. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total asset, maupun modal sendiri. Profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on asset* (Wisnu, 2013:43).

Berdasarkan uraian diatas, dari hasil penelitian sebelumnya maka penulis terkesan untuk melakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh Good Corporate Governance, Cash Flow, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2018*”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang tersebut bahwa peneliti untuk melihat apakah terdapat pengaruh *Good Corporate Governance, Cash Flow* dan profitabilitas terhadap manajemen laba. Maka rumusan masalah yang dapat dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *good corporate governance* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI?
2. Apakah *cash flow* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah *good corporate governance* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui apakah *cash flow* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI.

3. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI.

Manfaat Penelitian

Peneliti ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Memberikan informasi ilmiah yang akan bermanfaat dalam proses pengambilan keputusan, serta menjadi bahan dalam rangka memanfaatkan kinerja perusahaan supaya lebih efektif dan efisien.

2. Bagi Investor

Dapat memberikan gambaran mengenai manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga investor maupun masyarakat dapat membuat keputusan investasi yang tepat.

3. Bagi Akademisi

Menambah pengetahuan mengenai pengaruh *good corporate governance*, *cash flow*, dan profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tinjauan Pustaka

Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didukung dari beberapa penelitian terdahulu yang sudah dirangkum sebagai landasan penelitian sebagai berikut:

Dari penelitian yang dilakukan oleh Jao (2011) dengan judul “‘pengaruh *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba”. Maka dengan hasil bahwa (Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit) berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, sementara (Kepemilikan Institusional dan Dewan Komisaris) berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Dan *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Agustia (2013) dengan judul “‘pengaruh faktor *Good Corporate governance*, *Free Cash Flow*, dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba”. Maka dengan hasil bahwa *Good Corporate Governance* (Dewan Komisaris dan Kepemilikan Manajerial) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, adapun (Komite Audit dan Dewan Komisaris Independen) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dan *Free Cash Flow* dan *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

Herdian (2015) dengan judul “‘pengaruh *Good Corporate governance*, Profitabilitas *Free Cash Flow*, dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba” maka dengan hasil bahwa *Good Corporate Governance* (Komite Audit) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba, adapun (Dewan komisaris Independen, Dewan Komisaris dan Kepemilikan Manajerial) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba, sementara *Free Cash Flow* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, dan Profitabilitas dan *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Fitri (2018) dengan judul “Pengaruh *Good Corporate governance*, *Leverage*, profitabilitas terhadap Manajemen Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating”. Maka dengan hasil bahwa *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba, (Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. *Leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Dan Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Alamin (2019) dengan judul “Pengaruh *Cash Flow*, *Good Corporate governance*, dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba”. Maka dengan hasil bahwa *Cash Flow* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan *Good Corporate Governance* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Dan *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Good Corporate Governance

Dalam penerapan *good corporate governance*, perusahaan tercatat wajib memiliki dewan komisaris independen yang mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk memastikan bahwa perusahaan mempunyai strategi bisnis yang efektif dan efisien untuk mematuhi hukum dan perundang-undangan yang berlaku (Sulistyanto, 2008:144). Pada penelitian ini *good corporate governance* diproksikan dengan menggunakan dewan komisaris independen. Adapun formulasi dari dewan komisaris independen sebagai berikut:

$$DKI = \frac{\text{jumlah dewan komisaris independen}}{\text{jumlah dewan komisaris}}$$

Cash flow (Arus kas)

Cash Flow (arus kas) merupakan suatu laporan yang memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas di suatu perusahaan pada periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan operasi tertentu (Harahap, 2004:79). Pada penelitian ini *cash flow* (arus kas) diproksikan dengan menggunakan arus kas operasi. Adapun formulasi dari arus kas operasi sebagai berikut:

$$OCF = OCF \text{ masuk} - OCF \text{ keluar}$$

Keterangan :

$$OCF \text{ masuk} = \text{Operating cash flow masuk}$$

$$OCF \text{ keluar} = \text{Operating cash flow keluar}$$

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (Sartono, 2010:122). Pada penelitian ini proksi yang digunakan adalah *Return on Asset* (ROA) yang menunjukkan tingkat pengembalian atas asset. Pada penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan menggunakan ROA. Adapun formulasi dari ROA sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{total asset}}$$

Manajemen Laba

Manajemen laba adalah suatu pilihan yang dilakukan oleh manajer dalam menentukan strategi akuntansi yang dapat mempengaruhi laba suatu perusahaan untuk mencapai suatu sasaran dengan melaporkan laba perusahaan (Scott,2015:381). Manajemen laba dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$TACit = Nit - CFOit$$

Nilai total *accrual* (TA) yang diestimasi dengan persamaan regresi *Ordinary Least Square* (OLS) sebagai berikut:

$$TACit / Ait-1 = \beta_1(1 / Ait-1) + \beta_2(\Delta Revt / Ait-1) + \beta_3(PPEt / Ait-1)$$

Dengan menggunakan koefisien regresi diatas nilai non *discretionary accrual* (NDA) dapat dihitung dengan rumus:

$$NDAit = \beta_1(1 / Ait-1) + \beta_2(\Delta Revt / Ait-1 - \Delta Rect / Ait-1) + \beta_3(PPEt / Ait-1)$$

Selanjutnya *discretionary accrual* (DA) dapat dihitung sebagai berikut:

$$DAit = TACit Ait-1 - NDAit$$

Keterangan:

DAit = *Discretionary accruals* perusahaan i pada periode ke t

NDAit = *Non discretionary accruals* perusahaan i pada periode ke t

TACit = Total akrual perusahaan i pada periode ke t

Nit = Laba bersih perusahaan i pada periode ke t

CFOit = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada Periode ke t

Ait-1 = Total aktiva perusahaan i pada periode ke t

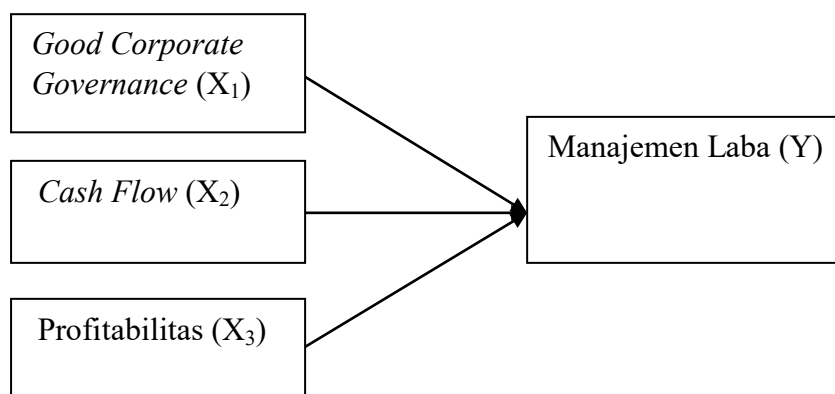
$\Delta Revt$ = Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t

PPEt = Aktiva tetap perusahaan i pada periode ke t

$\Delta Rect$ = Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke t

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 kerangka konseptual

Hipotesis Penelitian

- H1: Good Corporate Governance berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara.
- H2: *Cash Flow* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara.
- H3: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara.

Sumber Data Dan Metode Penelitian**Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan dengan data sekunder karena pada penelitian ini menggunakan data dari laporan keuangan pada masing-masing perusahaan yang telah dikeluarkan oleh Bursa efek Indonesia.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, dan pengumpulan laporan keuangan tahunan atau laporan keuangan pada masing-masing perusahaan yang dijadikan sampel pada periode 2016-2018.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan eksplanasi asosiatif. Penelitian asosiatif ialah suatu pernyataan penelitian yang bersifat menyatakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono 2012:55).

Populasi Penelitian

Populasi yang di jadikan obyek penelitian adalah perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 22 perusahaan. Teknik yang digunakan dalam pemilihan sampel yaitu metode *purposive sampling*, yang artinya pemilihan sampel harus sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu. Berdasarkan hasil kriteria pada penelitian ini maka dapat diperoleh jumlah sampel sebanyak 12 perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil Dan Pembahasan**Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan informasi mengenai variabel-variabel penelitian seperti variabel independen yang digunakan adalah dewan komisaris independen, *cash flow*, *return on asset*, dan sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah manajemen laba.

Tabel 1 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DKI	36	.33	.80	.4675	.15698
Cash Flow	36	1.42	905.91	1.5277	240.63189
ROA	36	.16	3.18	1.4375	.90265
M Laba	36	-.34	.05	-.0397	.09597
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Hasil output SPSS, data diolah 2020

1. Dewan komisaris independen (X1)

Berdasarkan dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Minimum* sebesar 0.33, *Maximum* sebesar 0.80, *Mean* sebesar 0.4675, dengan *Std. Deviasion* sebesar 0.15698.

2. *Cash Flow* (X2)

Berdasarkan dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Minimum* sebesar 1.42, *Maximum* sebesar 905.91, *Mean* sebesar 1.5277, dengan *Std. Devision* sebesar 240.6318.

3. *Return on asset* (X3)

Berdasarkan dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Minimum* sebesar 0.16, *Maximum* sebesar 3.18, *Mean* sebesar 1.4375, dengan *Std. Devision* sebesar 0.902655.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilihat dari hasil *Kolmogorov-Smirnov*. Apabila nilai signifikansinya lebih dari 0.05 maka dikatakan uji normalitas berdistribusi normal, jika kurang 0.05 maka dikatakan uji normalitas berdistribusi tidak normal.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.07012358
Most Extreme Differences	Absolute	.125
	Positive	.051
	Negative	-.125
Kolmogorov-Smirnov Z		.748
Asymp. Sig. (2-tailed)		.630

Sumber: Hasil output SPSS, data diolah 2020

Dari analisis tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa nilai hasil residual regresi *Kolmogorov-Smirnov Z* 0.748 dengan *Asymp.Sig* sebesar 0.630 menunjukkan bahwa lebih besar dari 0.05 atau 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi Normal.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model tersebut ditemukan adanya kolerasi antara variabel bebas. Dalam uji ini ditentukan dengan melihat nilai VIF. Jika nilai VIF < 10 maka dikatakan tidak terjadi multikolinieritas, dan sebaliknya jika nilai VIF > 10, maka dikatakan terjadi multikolinieritas.

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.035	.051			
	DKI	-.177	.083	-.290	.901	1.110
	Cash Flow	-2.305	-5.351	-.578	.925	1.081
	ROA	.030	.014	.286	.957	1.045

Sumber: Hasil Output SPSS, data diolah 2020

Dari analisis tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa Dewan Komisaris Independen, *Cash Flow* dan Profitabilitas memiliki nilai VIF < 10. Maka hasil tersebut menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen, *Cash Flow* dan Profitabilitas terbebas dari masalah multikolinieritas.

2. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi perbedaan varian residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Dalam uji ini dapat ditentukan dengan melihat nilai signifikansinya > 0.05 maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heterokedastisitas, sebaliknya jika < 0.05 maka kesimpulannya adalah terjadi gejala heterokedastisitas.

Tabel 4 Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.040	.031		-1.315	.202
DKI	.176	.066	.542	2.655	.064
Cash Flow	-3.757	.000	-.034	-.168	.868
ROA	.000	.004	-.038	-.207	.838

Sumber: Hasil output SPSS, data diolah 2020

Dari analisis tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan variabel yang digunakan dalam peneliti yaitu Dewan Komisaris Independen, *Cash Flow* dan ROA dalam penelitian ini terbukti bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

3. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi diketahui terdapat kolerasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode t-1.

Tabel 5 Hasil Uji Autokolerasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.643 ^a	.413	.358	.08012	1.939

Sumber: Hasil output SPSS, data diolah 2020.

Dari analisis tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa dapat diperoleh nilai *Durbin Watson* sebesar 1.939 dan $N=36$ dan $K= 3$, maka dapat diketahui nilai D_L 1.2953 dan D_U 1.6539. maka dapat diketahui nilai *Durbin Watson* terletak pada kriteria $D_U < d < 4-D_U$ atau $1.6539 < 1.939 < 2.3461$. dapat disimpulkan bahwa dalam uji autokolerasi tidak terjadi autokolerasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda yaitu salah satu metode yang digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh hubungan lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.033	.051		.649	.521
DKI	-.176	.083	-.288	-2.124	.042
Cash Flow	.000	.000	-.576	-4.298	.000
ROA	.031	.014	.291	2.205	.035

Sumber: Hasil output SPSS, data diolah 2020

Maka model regresi yang dihasilkan berdasarkan data analisis diatas sebagai berikut:

$$ML: 0.033-0.176X_1+0.000X_2+0.031X_3+e$$

Dapat di interpretasikan dari hasil uji tersebut sebagai berikut ini:

1. Konstanta sebesar 0.033 maka menyatakan jika variabel independen nilainya 0 maka Y nilainya 0.033.
2. Variabel X_1 DKI sebesar -0.176 yaitu dapat dikatakan jika variabel DKI terdapat peningkatan Rp.1 maka manajemen laba akan mengalami penurunan sebesar -0.176 yaitu dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
3. Variabel X_2 *Cash Flow* sebesar 0.000 yaitu dapat dikatakan jika variabel *Cash Flow* terdapat peningkatan Rp.1 maka manajemen laba akan mengalami peningkatan sebesar 0.000 yaitu dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
4. Variabel X_3 ROA sebesar 0.031 yaitu dapat dikatakan jika variabel ROA terdapat peningkatan Rp.1 maka manajemen laba akan mengalami kenaikan sebesar 0.031 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Tabel 7 Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.643 ^a	.413	.358	.08012

Sumber: Hasil output SPSS, data diolah 2020

Dari hasil analisis tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa nilai *R Square* adalah 0.413 yang artinya 41.3% variabel dependen yaitu manajemen laba dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen yaitu dewan komisaris independen, *cash flow*. Dan ROA. Sedangkan sisanya 58.7% dijelaskan oleh variabel yang lainnya.

Uji t

Uji t digunakan untuk menunjukkan hasil dari variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen. Dengan nilai signifikansinya 0.05. apabila nilai signifikansinya > maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, dan sebaliknya jika nilai signifikansinya < maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 8 Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.033	.051		.649	.521
DKI	-.176	.083	-.288	-2.124	.042
Cash Flow	.000	.000	-.576	-4.298	.000
ROA	.031	.014	.291	2.205	.035

Sumber: Hasil output SPSS, data diolah 2020

1. DKI (Dewan Komisaris Independen)

Sig.t 0.042 < 0.05 yang artinya secara parsial dewan komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba

2. *Cash Flow*

Sig.t 0.000 < 0.05 yang artinya secara parsial *cash flow* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.

3. *Return on Asset*

Sig.t $0.035 < 0.05$ yang artinya secara parsial *Return on Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Pembahasan

Pengaruh *Good Corporate Governace* Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan tingkat signifikansinya lebih kecil dari 0.05 yaitu 0.042, yang berarti hasil ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Jao (2011).

Pengaruh *Cas Flow* Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan tingkat signifikansinya lebih kecil dari 0.05 yaitu 0.000, yang berarti hasil ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hastuti (2017).

Pengaruh *Return on Asset* Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan tingkat signifikansinya lebih kecil dari 0.05 yaitu 0.035, yang berarti hasil ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Herdian (2015) dan Fitri (2018).

Simpulan Dan Saran

Simpulan

1. Bahwa pada variabel *Good Corporate Governance* dengan proksi Dewan Komisaris Independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI
2. Bahwa pada variabel *Cash Flow* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI
3. Bahwa pada variabel profitabilitas dengan proksi *Return on Asset* berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI.

Saran

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan proksi lain yang dianggap lebih baik dalam mendeteksi tindak manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas penggunaan sampel, seperti menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI yang terdiri dari berbagai macam sektor dan dengan waktu penelitian yang lebih panjang.

Keterbatasan

1. Periode penelitian yang dilakukan hanya tiga tahun berturut-turut yaitu tahun 2016-2018
2. Penelitian ini menggunakan data sekunder dimana datanya diperoleh dari sumber yang telah ada
3. Penelitian ini hanya melihat pengaruh dari *Good Corporate Governance*, *Cash Flow* dan Profitabilitas terhadap manajemen laba

Daftar Pustaka

- Agustia, Dian, 2013 “Pengaruh Faktor *Good Corporate Governance*, *Free Cash Flow* dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba”. Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Airlangga Surabaya.
- Alamin, Rabbul. 2019. “Pengaruh *Cash Flow*, *Good Corporate Governance* dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba”. Fakultas Ekonomi Akuntansi Universitas Mercubuana Yogyakarta.
- Fitri, Anisa. 2018. “Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Leverage* dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba”. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatra Utara.
- Ghozali, I. dan Chariri, A. (2007). Teori Akuntansi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafi'i. 2004. Akuntansi Aktiva Tetap, Edisi Ketiga, Jakarta : Penerbit PT. Raja Grafindo.
- Herdian, Henry. 2015 “Pengaruh *Good Corporate Governance*, Profitabilitas, *Free Cash Flow* dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba”. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Indaryanto, Rudi. 2004. “Hubungan *Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibilities* dan *Corporate Financial Performance* Dalam Satu Continuum”. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Triskti, Jakarta.
- Jao, R. 2011. “Pengaruh *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba” Universitas Hasanuddin.
- Kieso, Donald E. Weygandt, J. Jerry dan Warfield, Terry D. (2014). Intermediate accounting. IFRS Edition. 2nd Edition. USA: John Wiley & Sons.
- Sartono, agus. “Manajemen Keuangan Teori dan aplikasi”. Edisi Empat Yogyakarta: BPFE.2010.

Sulistyanto, Sri H. (2008). *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.

Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Scott, William R. (2011). *Financial Accounting Theory. Sixth Edition. Canada: Person Prentice Hall*.

Scott, William R (2015). *Financial Accounting Theory. Third Ed, University of Wterloo, Prentice- Hall*.

*) Silfi Wahyu Firdayanti Adalah Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

**) M. Agus Salim Adalah Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

***) A. Agus Priyono Adalah Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang